

**Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Bank Syariah
(Studi Kasus Desa Cipayung, Kecamatan Megamendung,
Kabupaten Bogor)**

¹Herman Susilo, ²M. Rizal Rifa'i Permana

¹²STES Bhakti Nugraha

¹hsusilo1905@gmail.com

Sejarah Artikel:

Disubmit: Mei 11th, 2025 Diproses: Juni 11th, 2025 Terbit: Juli 27th, 2025

Abstract

This study aims to analyze rural communities' perceptions of Islamic banking with a case study in Cipayung Village, Megamendung District, Bogor Regency. The background of this research is the still low level of literacy and financial inclusion of Islamic banking in rural areas, despite the continued growth of the Islamic banking industry in Indonesia. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants were purposively selected, consisting of community leaders and village residents. The results of the study show that the community's perception of Islamic banks is still relatively low, caused by limited access to services, minimal socialization, and low public understanding of the principles and products of Islamic banking. This study is expected to contribute to the development of strategies for Islamic finance literacy and inclusion in rural areas.

Keywords: *Public Perception; Rural Areas; Islamic Banking*

Copyright © 2025 Herman Susilo

Correspondence Address:

Email Address: hsusilo1905@gmail.com

Citation: Herman Susilo (2025). *Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Bank Syariah*

(Studi Kasus Desa Cipayung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor). *International Journal of Halal Economic*. Volume 2, no. 3, bulan juli 2025

A. Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti keadilan, kemitraan, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir (Antonio, 2001; Ascarya, 2015). Keberadaan perbankan syariah diharapkan tidak hanya menjadi alternatif sistem keuangan konvensional, tetapi juga mampu mendorong terciptanya keadilan sosial dan pemerataan ekonomi di tengah masyarakat. Di Indonesia, perkembangan industri perbankan syariah menunjukkan tren pertumbuhan yang cukup signifikan, baik dari sisi jumlah lembaga, aset, maupun variasi produk yang ditawarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Meskipun demikian, pertumbuhan perbankan syariah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah secara merata. Masyarakat perkotaan relatif lebih mudah mengakses dan memahami layanan perbankan syariah dibandingkan masyarakat pedesaan. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan informasi, serta minimnya jaringan kantor bank syariah menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat pedesaan belum sepenuhnya memanfaatkan layanan perbankan syariah (Sari, 2022).

Masyarakat pedesaan memiliki karakteristik sosial yang khas, seperti ikatan sosial yang kuat, pola kehidupan sederhana, serta kecenderungan mempertahankan kebiasaan dan praktik yang telah berlangsung lama. Kondisi ini memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan cenderung membentuk persepsi keuangan berdasarkan pengalaman kolektif dan pengaruh lingkungan sosial (Nuralam, 2017).

Desa Cipayung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan syariah. Jarak yang relatif jauh dari kantor bank syariah serta minimnya kegiatan sosialisasi menyebabkan masyarakat setempat belum memperoleh pemahaman yang memadai mengenai prinsip, produk, dan manfaat perbankan syariah. Kondisi tersebut berdampak pada terbentuknya persepsi masyarakat yang belum sepenuhnya positif terhadap bank syariah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana persepsi masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah, khususnya di Desa Cipayung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap bank syariah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan syariah dan pemangku

kepentingan terkait dalam merumuskan strategi peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan konseptual untuk memahami persepsi masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah. Teori-teori yang digunakan mencakup konsep persepsi, karakteristik masyarakat pedesaan, serta prinsip dan operasional perbankan syariah. Persepsi merupakan proses kognitif individu dalam menerima, mengolah, dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui pancaindra sehingga membentuk pemahaman dan sikap tertentu. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman, pengetahuan, dan tingkat pendidikan, serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya (Kasmir, 2016). Dalam konteks layanan keuangan, persepsi masyarakat berperan penting dalam menentukan tingkat penerimaan dan penggunaan produk perbankan.

Masyarakat pedesaan memiliki karakteristik ikatan sosial yang kuat, pola kehidupan sederhana, serta keterbatasan akses informasi dan layanan publik. Karakteristik tersebut memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat, termasuk dalam memilih dan menggunakan layanan keuangan. Persepsi masyarakat pedesaan terhadap lembaga keuangan umumnya terbentuk melalui pengalaman bersama dan pengaruh tokoh masyarakat (Nuralam, 2017).

Perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan sistem bagi hasil (Antonio, 2001). Pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan produk perbankan syariah menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi yang positif terhadap bank syariah (Ascarya, 2015).

Berdasarkan kajian teori tersebut, persepsi masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman, serta kondisi sosial dan akses layanan yang tersedia. Kerangka teori ini digunakan sebagai dasar analisis terhadap temuan penelitian di Desa Cipayung.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna dan pandangan subjek penelitian terhadap fenomena sosial, bukan pada pengukuran kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Cipayung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan daerah pedesaan yang

memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan syariah. Kondisi ini dinilai relevan untuk mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terbentuk dalam situasi keterbatasan informasi dan layanan keuangan syariah. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Informan penelitian terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat desa, serta warga Desa Cipayung yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait penggunaan layanan perbankan. Pemilihan informan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan merepresentasikan kondisi masyarakat secara umum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pemahaman, serta sikap masyarakat terhadap perbankan syariah. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip desa, catatan kegiatan, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang memadai.

D. Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Cipayung telah mengenal istilah bank syariah, baik melalui media, lingkungan sosial, maupun informasi dari tokoh masyarakat. Namun demikian, pengetahuan masyarakat terhadap konsep, prinsip, dan mekanisme operasional perbankan syariah masih tergolong terbatas. Sebagian informan menyatakan bahwa bank syariah dipahami hanya sebagai bank yang menggunakan label Islam, tanpa mengetahui perbedaan mendasar dengan bank konvensional.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank syariah dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap produk perbankan. Masyarakat yang belum pernah menggunakan layanan bank syariah

cenderung memiliki persepsi netral hingga negatif, terutama karena anggapan bahwa prosedur bank syariah lebih rumit dan kurang praktis. Selain itu, masih terdapat pandangan bahwa sistem bagi hasil tidak berbeda secara signifikan dengan sistem bunga pada bank konvensional.

Faktor aksesibilitas menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Keterbatasan jumlah kantor bank syariah yang berlokasi dekat dengan Desa Cipayung menyebabkan rendahnya interaksi masyarakat dengan layanan perbankan syariah. Jarak yang cukup jauh serta minimnya fasilitas pendukung menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengenal dan menggunakan produk bank syariah secara langsung.

Di sisi lain, masyarakat yang telah menggunakan layanan perbankan syariah umumnya memiliki persepsi yang lebih positif. Informan dalam kelompok ini menyatakan bahwa penggunaan bank syariah memberikan rasa aman dan ketenangan karena dianggap sesuai dengan prinsip syariah. Namun, penggunaan layanan tersebut masih terbatas pada produk tertentu dan belum mencerminkan pemanfaatan layanan perbankan syariah secara menyeluruh.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah masih berada pada tahap pengenalan awal. Persepsi tersebut terbentuk melalui interaksi antara tingkat pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan sosial, serta ketersediaan akses layanan perbankan syariah di wilayah pedesaan.

E. Pembahasan

Pembahasan difokuskan pada analisis temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori persepsi, karakteristik masyarakat pedesaan, serta prinsip perbankan syariah. Temuan menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Desa Cipayung terhadap perbankan syariah masih belum terbentuk secara kuat, yang ditandai dengan rendahnya tingkat pemahaman terhadap konsep dan produk bank syariah.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah sejalan dengan teori persepsi yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman individu sangat memengaruhi cara pandang terhadap suatu objek (Kasmir, 2016). Masyarakat yang belum memiliki pengalaman langsung menggunakan layanan bank syariah cenderung membentuk persepsi berdasarkan informasi terbatas dan pengaruh lingkungan sosial.

Karakteristik masyarakat pedesaan yang mengandalkan pengalaman kolektif dan pengaruh tokoh masyarakat turut memengaruhi persepsi terhadap perbankan syariah. Ketika sosialisasi dan edukasi keuangan syariah belum dilakukan secara intensif, persepsi masyarakat berkembang secara lambat dan cenderung homogen (Nuralam, 2017).

Faktor keterbatasan akses layanan juga memperkuat temuan bahwa inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan masih menghadapi tantangan. Kondisi ini sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) yang menyebutkan bahwa perluasan jaringan layanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah.

Masyarakat yang telah menggunakan layanan perbankan syariah menunjukkan persepsi yang lebih positif, yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dan pemahaman terhadap prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan terhadap bank syariah (Antonio, 2001; Ascarya, 2015). Oleh karena itu, penguatan literasi dan perluasan akses layanan menjadi strategi utama dalam meningkatkan persepsi positif masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Desa Cipayung terhadap perbankan syariah masih berada pada tingkat yang relatif rendah dan belum terbentuk secara kuat. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai prinsip dan produk perbankan syariah, minimnya pengalaman langsung dalam menggunakan layanan bank syariah, serta keterbatasan akses terhadap jaringan layanan perbankan syariah di wilayah pedesaan.

Meskipun demikian, masyarakat yang telah memiliki pengalaman menggunakan layanan perbankan syariah menunjukkan persepsi yang lebih positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan literasi dan akses layanan berperan penting dalam membentuk persepsi masyarakat.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terintegrasi melalui peningkatan sosialisasi, edukasi keuangan syariah, serta perluasan akses layanan perbankan syariah guna mendorong terbentuknya persepsi yang lebih baik dan meningkatkan inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan.

REFERENCES

- Ahyani. (2020). *Konsep Riba dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nainggolan. (2023). *Perbankan Syariah dan Tantangannya*. Bandung: Alfabeta.
- Nuralam. (2017). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Masyarakat terhadap Bank Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 25–40.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Sari. (2022). *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Keuangan Islam*, 8(2), 130–145.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana. (2022). *Prinsip dan Operasional Bank Syariah*. *Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 160–175.